

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Naibaho (2017) teknologi informasi berasal dari dua kata, yaitu teknologi dan informasi. Teknologi merupakan suatu pengembangan dan penerapan dari berbagai sistem yang dapat dimanfaatkan manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Informasi merupakan sebuah data yang dapat diproses oleh manusia menjadi suatu hal yang lebih berguna bagi manusia itu sendiri atau orang lain, dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan di masa kini atau masa depan. Teknologi informasi menurut Rahmadi (2020) merupakan suatu ilmu yang membahas tentang teknologi komunikasi yang dimanfaatkan untuk memproses, menyimpan data, dan mengirimkan informasi dengan menggunakan jalur yang cepat. Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa teknologi informasi adalah sistem yang dikembangkan oleh manusia untuk mempermudah proses komunikasi atau menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses penyampaian informasi antara manusia dengan manusia yang lain secara cepat.

Perkembangan teknologi informasi begitu pesat, sehingga perkembangannya tidak dapat diprediksi manusia dan tanpa batas. Digitalisasi perkembangan sistem informasi telah mengubah peradaban manusia secara signifikan (Setiawan, 2017). Digitalisasi telah merubah segala hal di berbagai profesi dan kelompok masyarakat di seluruh dunia (Ismail et al., 2021). Adanya teknologi informasi saat ini, masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menggunakan media yang sesuai

dengan kebutuhan informasinya (Atika et al., 2023). Contoh dari penerapan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari yakni ketika mencari sebuah alamat yang tidak pernah dikunjungi nya, saat ini masyarakat dapat menggunakan google maps untuk mengetahui lokasi dari alamat tersebut dengan mudah.

Manusia dapat memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemenuhan kebutuhan informasi tentunya merupakan hak bagi setiap pengguna, tetapi walaupun begitu kebutuhan informasi pengguna berbeda-beda dan memiliki cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Wardani et al., 2018). Nicholas (dalam Wardani et al., 2018) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi mempunyai sepuluh faktor, yang salah satunya adalah faktor pekerjaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kebutuhan informasi masyarakat itu berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi disebabkan oleh tuntutan pekerjaan mereka. Contoh dari profesi yang membutuhkan informasi karena faktor pekerjaan adalah nelayan.

Nelayan merupakan salah satu profesi yang berhubungan dengan cuaca. Oleh karena itu, nelayan membutuhkan informasi untuk memecahkan permasalahan terkait cuaca di tengah laut. Hal ini dilakukan karena perubahan iklim berpengaruh terhadap kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan. Faktor lain seperti gelombang pasang, arah angin yang tidak stabil, curah hujan yang tidak dapat diprediksi, dan perubahan musim hujan dapat berdampak pada hasil tangkapan ikan, pendapatan nelayan, dan kesejahteraan nelayan (Majid dalam Susilowati et al., 2020).

Di era teknologi saat ini, nelayan tidak hanya dapat melihat informasi cuaca secara konvensional, tetapi nelayan juga dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti *handphone* dan radio. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benard & Dulle (2017) yang mengatakan bahwa nelayan paling banyak memanfaatkan ponsel dan radio sebagai sumber informasi. Ponsel menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh nelayan seperti kondisi cuaca, teknik penangkapan ikan, pasar dan pemasaran, serta pelestarian dan pengolahan ikan (Benard & Dulle, 2017). Ponsel menyediakan informasi dari berbagai media *online*, seperti google, media *online* BMKG, dan aplikasi cuaca *handphone* yang dapat dimanfaatkan nelayan untuk melihat prediksi cuaca terkini.

Selain dengan menggunakan ponsel, hanya dengan mendengarkan radio nelayan dapat memperoleh informasi terkait cuaca terkini. Hal ini dikarenakan radio memiliki beberapa stasiun radio, baik swasta maupun nasional yang menyediakan berbagai informasi, salah satunya membahas informasi cuaca terbaru setiap harinya (Karlindo, 2021). Ponsel dan radio tersebut mempunyai kekurangan, kekurangan keduanya adalah berhubungan dengan koneksi jaringan yang buruk. Radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal yang merambat melalui udara, sehingga tidak menentu tergantung dengan cuaca (Karlindo, 2021). Kekurangan dari ponsel adalah jika berada di tengah laut sinyal pada ponsel buruk, sehingga internet tidak bisa diakses untuk melihat informasi cuaca.

Nelayan daerah Tulungagung mempunyai resiko yang tinggi dibanding dengan nelayan daerah perairan laut utara. Dikarenakan laut daerah Tulungagung berada di daerah pesisir laut selatan, yang mana pesisir laut selatan langsung

terhubung dengan samudera Hindia. Pesisir laut selatan ini memiliki karakteristik topografi dasar laut yang curam dan memiliki gelombang yang besar (Saragih, 2017). Dengan keadaan pesisir laut selatan yang cukup berbahaya, nelayan tentunya harus lebih berhati-hati dan memiliki cukup persiapan dalam melaut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amar, 2021), persiapan yang dilakukan oleh nelayan sebagai wujud perilaku kesehatan dan keselamatan adalah dengan mempersiapkan bekal, memeriksa kondisi fisik kapal atau perahu, memeriksa kondisi cuaca, membawa jerigen, serta alat pelindung lainnya. Penelitian tersebut menyebutkan salah satu hal yang harus dilakukan oleh nelayan sebelum mencari ikan di laut yaitu dengan melihat kondisi cuaca. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja saat proses pencarian ikan. Apabila nelayan tidak memiliki cukup kesiapan akan berpotensi terjadinya kapal tenggelam, kapal terbawa arus dan kapal terbalik, yang disebabkan oleh faktor alam seperti gelombang yang besar (Putra et al., 2017). Oleh karena itu sebagai bentuk keselamatan diri saat melaut, nelayan dapat memanfaatkan ponsel untuk melihat prakiraan cuaca melalui *google*, aplikasi cuaca *handphone*, dan media *online* BMKG, yang telah menyediakan prakiraan cuaca untuk 7 hari ke depan.

Dari penjelasan tersebut, penulis mengambil judul “Analisis Penggunaan Media *Online* Untuk Menunjang Kebutuhan Informasi Prediksi Cuaca Oleh Nelayan di Wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung”. Dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media *online* untuk menunjang kebutuhan informasi prediksi cuaca dan kendala yang dihadapi oleh nelayan di wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan media *online*.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media *online* untuk menunjang kebutuhan informasi prediksi cuaca nelayan di wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh nelayan selama penggunaan media *online*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan rumusan masalah dan latar belakang diatas, ditetapkan tujuan dari penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *online* untuk menunjang kebutuhan informasi prediksi cuaca nelayan di wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh nelayan selama penggunaan media *online*

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat untuk mengolah data statistik serta hasil data yang diperoleh dalam bentuk angka (Sahir, 2021). Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menguji variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis

penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui data statistik. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan metode survei.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial akan diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di wilayah Pantai Popoh, yang terletak di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena mayoritas penduduk di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki mata pencaharian sebagai seorang nelayan, sehingga dapat membantu peneliti dalam proses penelitian. Selain itu, sesuai dengan data yang ada pada *website* Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yang mana persebaran nelayan paling banyak berada di Kecamatan Besuki, yang mana Pantai Popoh ini terletak di kecamatan Besuki. Selain itu, Pantai Popoh memiliki pelabuhan yang menjadi tempat sandar kapal dari luar Tulungagung, seperti kapal dari Jakarta dan Pekalongan. Kuesioner disebarakan pertama kali kepada 30 responden pada tanggal 29 Februari 2024 sampai 16 Maret 2024. Penyebaran kuesioner lanjutan dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 sampai 27 Maret 2024.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang dapat dijadikan sumber penelitian (Siregar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan di wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama dengan Kepala Dusun

Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung pada tanggal 29 Februari 2024, dapat diketahui bahwa jumlah nelayan di wilayah Pantai Popoh yang juga digunakan sebagai populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 650 nelayan.

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebagai sumber data dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*, yaitu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu responden berasal dari nelayan aktif wilayah Pantai Popoh

Penentuan jumlah responden pada penelitian ini akan diambil dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10%)

Berdasarkan data populasi yang ada maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{650}{(1+650 \cdot (0,1)^2)} = 86,66 = \text{Dibulatkan menjadi } 87 \text{ nelayan}$$

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai-nilai orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah dipilih oleh peneliti agar dapat mempelajarinya dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

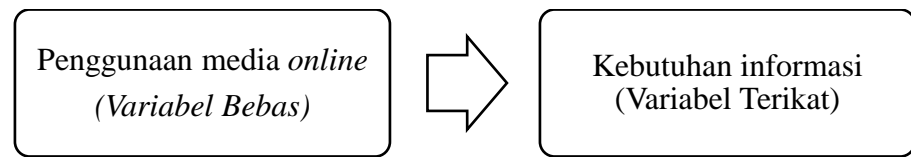
Menurut Sugiyono (2018) Variabel bebas (*independent variable*) sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjadi penyebab perubahan, dan menjadi faktor timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

X = Penggunaan media *online*

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018) variabel terikat (*dependent variable*) seringkali disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat (*dependent variable*) variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat, yang disebabkan oleh adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu:

Y = Kebutuhan informasi



5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian. Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian menurut Siregar (2017) adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur data kuantitatif.

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman yang digunakan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen ini lebih baik dibuat sebelum menyusun instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

Teori	Variabel	Indikator	No. Item instrumen
<i>Uses and Gratification</i>	Penggunaan media online (Variabel X)	1. Penggunaan media <i>online</i>	1, 2, 3, 4
		2. Media <i>online</i> yang sering digunakan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		3. Motif informasi	16, 17, 18, 19
		4. Motif identitas pribadi	20, 21, 22, 23
		5. Motif integrasi dan interaksi	24, 25
		6. Motif hiburan	26, 27, 28, 29
Empat pendekatan kebutuhan informasi	Kebutuhan informasi (Variabel Y)	1. <i>Current need approach</i> (pendekatan kebutuhan informasi mutakhir)	30, 31, 32
		2. <i>Everyday need approach</i> (pendekatan kebutuhan informasi rutin)	33, 34, 35
		3. <i>Exhaustic need approach</i> (pendekatan kebutuhan	36, 37, 38, 39

Teori	Variabel	Indikator	No. Item instrumen
		informasi mendalam)	
		4. <i>Catching up need approach</i> (pendekatan kebutuhan informasi sekilas)	40, 41, 42

Sumber: Data Primer 2024

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data primer maupun sekunder, dan data tersebut akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti atau digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian (Siregar, 2017).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik antara lain:

A. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Kuesioner ini disebarakan kepada nelayan dalam bentuk kertas dengan *door to door* ke rumah warga atau disebarakan kepada nelayan yang ada di pelabuhan perikanan Pantai Popoh. Teknik dilakukan untuk mendapatkan data terkait penggunaan media *online* dalam memenuhi kebutuhan informasi prediksi cuaca oleh nelayan di wilayah Pantai Popoh Kabupaten Tulungagung.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2018) kuesioner tertutup adalah di mana responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda *checklist* (√), responden tidak diharuskan untuk mengisi jawaban dalam bentuk uraian sehingga dapat membantu responden untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan hanya membutuhkan waktu yang singkat.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek tertentu (Siregar, 2017). Responden diberikan lima alternatif jawaban pada setiap pertanyaan untuk diberikan tanda *checklist* (√). Alternatif jawaban tersebut antara lain, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban tersebut diberikan nilai sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS),
2. Skor 4 untuk jawaban setuju (S),
3. Skor 3 untuk jawaban netral (N),
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS),
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

B. Wawancara

Interview/wawancara merupakan suatu cara dalam mendapatkan suatu data penelitian dengan tanya jawab secara tatap muka dengan responden (Siregar, 2017). *Interview* ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti dengan lebih mendalam melalui responden (Sugiyono, 2018).

Pemilihan teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan media *online* dalam memenuhi kebutuhan informasi nelayan terkait prediksi cuaca yang tidak tercantum secara langsung pada kuesioner, seperti aplikasi apa yang digunakan oleh nelayan dan batas sinyal ketika berada di laut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan dokumentasi dalam bentuk gambar (Sugiyono, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nelayan dan dokumentasi foto selama proses penelitian berlangsung.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur berhasil mengukur kebenaran suatu fenomena (Siregar, 2017). Uji validitas diuji coba kan kepada 30 nelayan. Teknik uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21 dan Microsoft Excel. Untuk mengetahui data signifikan atau tidak, maka uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} $df = n-2$ dimana n adalah jumlah responden, pada uji coba ini responden (n) adalah 30. Berikut adalah rumus untuk menghitung r_{tabel} :

$$\begin{aligned}df &= n-2 \\ &= 30-2\end{aligned}$$

= 28

Berdasarkan hal tersebut df berjumlah 28 orang dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka r_{tabel} yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,374. Perbandingan yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak yaitu apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ soal dinyatakan valid, dan apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel X

Media Online	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X.1	0,530	0,374	VALID
X.2	0,635	0,374	VALID
X.3	0,662	0,374	VALID
X.4	0,705	0,374	VALID
X.5	0,575	0,374	VALID
X.6	0,695	0,374	VALID
X.7	0,703	0,374	VALID
X.8	0,617	0,374	VALID
X.9	0,728	0,374	VALID
X.10	0,712	0,374	VALID
X.11	0,489	0,374	VALID
X.12	0,443	0,374	VALID
X.13	0,491	0,374	VALID
X.14	0,581	0,374	VALID
X.15	0,579	0,374	VALID

Media Online	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X.16	0,883	0,374	VALID
X.17	0,503	0,374	VALID
X.18	0,550	0,374	VALID
X.19	0,763	0,374	VALID
X.20	0,705	0,374	VALID
X.21	0,912	0,374	VALID
X.22	0,619	0,374	VALID
X.23	0,772	0,374	VALID
X.24	0,774	0,374	VALID
X.25	0,731	0,374	VALID
X.26	0,711	0,374	VALID
X.27	0,546	0,374	VALID
X.28	0,718	0,374	VALID
X.29	0,545	0,374	VALID

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel uji validitas dengan jumlah 29 pertanyaan dapat dikatakan bahwa terdapat 29 pernyataan yang memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,374. Kesimpulan dari tabel uji validitas tersebut adalah semua pernyataan responden dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Kebutuhan Informasi	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,617	0,374	VALID
Y.2	0,652	0,374	VALID
Y.3	0,730	0,374	VALID
Y.4	0,795	0,374	VALID
Y.5	0,823	0,374	VALID
Y.6	0,711	0,374	VALID
Y.7	0,790	0,374	VALID
Y.8	0,839	0,374	VALID
Y.9	0,779	0,374	VALID
Y.10	0,856	0,374	VALID
Y.11	0,828	0,374	VALID
Y.12	0,755	0,374	VALID
Y.13	0,910	0,374	VALID

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel uji validitas dengan jumlah 13 pertanyaan dapat dikatakan bahwa terdapat 13 pernyataan yang memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,374. Kesimpulan dari tabel uji validitas tersebut adalah semua pernyataan responden dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua

variabel memenuhi kriteria valid sesuai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,378) dan hal ini menunjukkan bahwa kuesioner layak disebarkan kepada 87 responden.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil dari pengukuran, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dilakukan melalui alat ukur yang sama pula (Siregar, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan tetap stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, hasil analisis diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach*. Pada teknik ini suatu instrumen bisa dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	29

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 29 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,948. Hal ini sesuai dengan kriteria yakni lebih besar dari 0,6, maka dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan media *online* dapat dipercaya.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	13

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 29 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,939. Hal ini sesuai dengan kriteria yakni lebih besar dari 0,6, maka dapat dikatakan bahwa variabel penggunaan media *online* dapat dipercaya.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Ketika semua data dari responden terkumpul seluruhnya maka dilakukan tabulasi data dengan memasukkan data kuesioner pada Microsoft excel, yang kemudian dilakukan teknik analisis statistik menggunakan SPSS 21. Tahapan awal analisis data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 responden untuk menguji pernyataan responden.

Regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Siregar, 2017). Regresi linier sederhana memiliki syarat yang harus terpenuhi, oleh karena itu dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan uji t.